

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data

3.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi elemen *integrated reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program SPSS 20.0.

Tabel 4.1
Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel

NO	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019	178
2	Perusahaan manufaktur yang IPO dan delisting pada tahun 2017-2019	34
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan tahunan berturut- turut pada tahun 2017-2019	38
	Sampel Perusahaan	106
	Sampel Akhir (X 3tahun)	318

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019 berjumlah 178 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang IPO dan *delisting* pada tahun 2017-2019 berjumlah 34 perusahaan.

Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan tahunan berturut-turut pada tahun 2017-2019 berjumlah 38 perusahaan. Jadi, perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini sebanyak 106 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun. Sehingga total sampel dalam penelitian ini sebanyak 318 perusahaan.

3.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Variabel dipilih dari perusahaan yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.2 Hasil Analisis Data

3.2.1 Analisis Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website www.idx.co.id berupa data *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Aktivitas Internasional, Tipe Industri, *Growth Opportunity*, dan Elemen *Integrated Reporting*. Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019 disajikan dalam tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Elemen Integrated Reporting	318	.60	.87	227.28	.7147	.05225
Aktivitas Internasional	318	0	1	249	.78	.413
Tipe Industri	318	0	1	180	.57	.496
Growth Opportunity	318	-1.00	3.48	19.54	.0614	.31751
Valid N (listwise)	318					

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ve. 20, 2021

Berdasarkan tabel 4.2.1 dapat dijelaskan hasil sebagai berikut :

1. Elemen *Integrated Reporting*

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa Variabel Y (elemen *integrated reporting*) memiliki nilai minimum 0,60 dan nilai maksimum 0,87 yang artinya dari 318 sampel yang diteliti pengungkapan terendah adalah 0,60 atau 60% dan pengungkapan tertinggi adalah 0,87 atau 87%. Sedangkan nilai Mean adalah 0,7147 atau 71,47% yang artinya dari 318 sampel yang diteliti 71,47% perusahaan sudah mengungkapkan elemen *integrated reporting* dengan standar deviasi sebesar 0,05225. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa rendahnya simpangan data variabel elemen *integrated reporting*.

2. Aktivitas Internasional

Tabel 4.2.1 menunjukkan bahwa variabel aktivitas internasional memiliki nilai minimum sebesar 0 yang artinya perusahaan tersebut tidak memiliki aktivitas internasional di dalam perusahaannya. Sementara itu nilai maksimum variabel aktivitas internasional sebesar 1 yang artinya perusahaan tersebut memiliki aktivitas internasional di perusahaannya, seperti memiliki anak perusahaan di luar negeri atau memiliki aktivitas berbasis ekspor. Sedangkan nilai mean dari variabel aktivitas internasional sebesar 0,78 atau 78% yang artinya dari 318 sampel yang diteliti 78% perusahaan sudah memiliki aktivitas internasional dengan standar deviasi sebesar 0,413. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa rendahnya simpangan data variabel aktivitas internasional.

3. Tipe industri

Tabel 4.2.1 menunjukkan bahwa variabel tipe industri memiliki nilai minimum sebesar 0 yang artinya perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang dikategorikan sebagai industri *low profile* yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang semen, keramik, logam, pakan hewan, kayu, mesin dan alat berat, tekstil, alas kaki, kabel dan elektronik. Sementara nilai maksimum yang dimiliki variabel tipe industri sebesar 1 yang artinya perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang dikategorikan sebagai industri *high profile* yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang bahan kimia,

plastik, kertas, otomotif, makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetika, dan perkakasan atau perabotan. Sedangkan nilai mean dari variabel tipe industri sebesar 0,57 atau 57% yang artinya dari 318 sampel 57% perusahaan termasuk ke dalam industri *high profile* dengan standar deviasi sebesar 0,496. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata- rata menunjukkan bahwa rendahnya simpangan data variabel tipe industri.

4. *Growth Opportunity*

Tabel 4.2.1 menunjukkan bahwa variabel *growth opportunity* memiliki nilai minimum sebesar -1,00 yang artinya pertumbuhan perusahaan yang diukur melalui penjualan perusahaan mengalami penurunan sebesar 100%. Sementara nilai maksimum untuk variabel *growth opportunity* sebesar 3,48 yang artinya pertumbuhan perusahaan yang diukur melalui penjualan perusahaan mengalami peningkatan sebesar 348%. Sedangkan nilai mean dari variabel *growth opportunity* sebesar 0,0614 yang artinya dari 318 sampel 6,14% perusahaan memiliki pertumbuhan perusahaan yang baik dengan standar deviasi sebesar 0,31751. Standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata- rata menunjukkan tingginya simpangan data variabel *growth opportunity*.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		318
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.05143816
	Absolute	.068
Most Extreme Differences	Positive	.068
	Negative	-.037

Kolmogorov-Smirnov Z	1.213
Asymp. Sig. (2-tailed)	.106

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2021

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* tampak pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel dependen K-Z sebesar 1,213 dengan tingkat signifikan sebesar 0,106 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikan diatas 0,05 ($0,106 > 0,05$). Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai – nilai observasi data telah terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel tidak ortogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. $Tol > 0,10$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 (Ghozali, 2011).

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.718	.007		105.535	.000		
1 Aktivitas Internasional	-.002	.007	-.018	-.313	.754	.986	1.014
Tipe Industri	.001	.006	.010	.173	.862	.988	1.012
Growth Opportunity	-.029	.009	-.174	-3.122	.002	.998	1.002

a. Dependent Variable: Elemen Integrated Reporting

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 16, 2021

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.4 diatas diketahui bahwa nilai Aktivitas Internasional (AI) menunjukkan hasil perhitungan *tolerance* sebesar 0,986 dan nilai VIF sebesar 1,014, nilai *tolerance* Tipe Industri (TI) sebesar 0,988 dan nilai VIF sebesar 1,012, dan nilai *tolerance Growth Opportunity* (GO) sebesar 0,998 dan nilai VIF sebesar 1,002.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh nilai VIF pada semua variabel penelitian lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi masalah multikolinearitas diantara variabel independen dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Beberapa cara dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya adalah Uji *Durbin Watson*.

Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.175 ^a	.031	.021	.05168	.601

a. Predictors: (Constant), Growth Opportunity, Tipe Industri, Aktivitas Internasional

b. Dependent Variable: Elemen Integrated Reporting

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2021

Dari tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai DW test sebesar 0,601. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ dengan jumlah sampel sebanyak 318 sampel serta jumlah variabel independen sebanyak 3, maka tabel *durbin watson* akan didapat nilai du sebesar 1,82291.

Kemudian nilai d sebesar 2,17709. Maka dapat disimpulkan bahwa $d < 4 - d$ atau $0,601 < 2,17709$. Dengan demikian tidak terjadi autokorelasi yang bersifat positif atau negatif mendukung terhindarnya autokorelasi pada model yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Beberapa cara dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dengan menggunakan metode gletser.

Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.038	.004		10.037	.000
1 Aktivitas Internasional	.003	.004	.040	.704	.482
Tipe Industri	.004	.003	.070	1.240	.216
Growth Opportunity	-.001	.005	-.011	-.200	.841

a. Dependent Variable: ARES

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2021

Dari tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa variabel Aktivitas Internasional memiliki nilai signifikan sebesar 0,482. Variabel Tipe Industri memiliki nilai signifikan sebesar 0,216. Sedangkan variabel *Growth Opportunity* memiliki nilai signifikan sebesar 0,841. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen pada penelitian ini memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, maka analisis regresi linier berganda dapat dilakukan pada penelitian ini. Analisis regresi linier berganda diperlukan guna mengetahui koefisien – koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis. Adapun hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.718	.007		105.535	.000
1 Aktivitas Internasional	-.002	.007	-.018	-.313	.754
Tipe Industri	.001	.006	.010	.173	.862
Growth Opportunity	-.029	.009	-.174	-3.122	.002

a. Dependent Variable: Elemen Integrated Reporting

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2021

Berdasarkan table 4.7 dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$EIR = \alpha + \beta_1 AI + \beta_2 TI + \beta_3 GO + e$$

Keterangan :

EIR = elemen integrated reporting

α = konstanta

β_1 = koefisien aktivitas internasional

AI = aktivitas internasional

β_2 = koefisien tipe industri

TP = tipe industri

β_3 = koefisien growth opportunity

GO = growth opportunity

e = error

$$\text{EIR} = 0,718 - 0,002\text{AI} + 0,001\text{TI} - 0,029\text{GO} + e$$

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Nilai koefisien regresi variabel EIR akan mengalami peningkatan sebesar 0,718 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstan.
2. Nilai koefisien regresi variabel AI terhadap EIR sebesar 0,002 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan AI sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan EIR sebesar 0,002.
3. Nilai koefisien regresi variabel TI terhadap EIR sebesar 0,001 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan TI sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan EIR sebesar 0,001.
4. Nilai koefisien regresi variabel GO terhadap EIR sebesar 0,029 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan GO sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan EIR sebesar 0,029.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi R^2

Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji R Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.175 ^a	.031	.021	.05168

a. Predictors: (Constant), Growth Opportunity, Tipe Industri, Aktivitas Internasional

b. Dependent Variable: Elemen Integrated Reporting

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2021

Dari tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai *R square* untuk variable AI, TI, dan GO diperoleh sebesar 0,031. Hal ini berarti bahwa 3,1% dari EIR dapat dijelaskan

oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 96,9% dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.2 Uji F

Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9

Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.027	3	.009	3.317	.020 ^b
Residual	.839	314	.003		
Total	.865	317			

a. Dependent Variable: Elemen Integrated Reporting

b. Predictors: (Constant), Growth Opportunity, Tipe Industri, Aktivitas Internasional

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 ANOVA diperoleh koefisien signifikan menunjukkan nilai signifikan 0,020 artinya bahwa Sig. < 0,05 atau $0,020 < 0,05$ bermakna bahwa model regresi dapat digunakan atau model layak digunakan dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji T

Uji T digunakan untuk menguji signifikan konstanta dari setiap variabel independennya. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 16, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.718	.007		105.535	.000
1 Aktivitas Internasional	-.002	.007	-.018	-.313	.754
Tipe Industri	.001	.006	.010	.173	.862
Growth Opportunity	-.029	.009	-.174	-3.122	.002

a. Dependent Variable: Elemen Integrated Reporting

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2021

Berdasarkan output pada tabel 4.10 diatas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Hasil untuk variabel Aktivitas Internasional (X1) menunjukkan bahwa nilai Sig. $> 0,05$ atau $0,754 > 0,05$. Maka, jawaban hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan menerima H_{o1} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Aktivitas Internasional terhadap Elemen *Integrated Reporting*.
- b. Hasil untuk variabel Tipe Industri (X2) menunjukkan bahwa nilai Sig. $> 0,05$ atau $0,862 > 0,05$. Maka, jawaban hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan menerima H_{o1} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Tipe Industri terhadap Elemen *Integrated Reporting*.
- c. Hasil untuk variabel *Growth Opportunity* (X3) menunjukkan bahwa nilai Sig. $< 0,05$ atau $0,002 < 0,05$. Maka, jawaban hipotesis yaitu H_{a1} diterima dan menolak H_{o1} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Elemen *Integrated Reporting*.

Tabel 4.11
Hasil Penelitian

Hipotesis Penelitian	Hasil Uji
H1 = Aktivitas Internasional (X1) berpengaruh terhadap Elemen <i>Integrated Reporting</i> (Y)	Ha ditolak
H2 = Tipe Industri (X2) berpengaruh terhadap Elemen <i>Integrated Reporting</i> (Y)	Ha ditolak
H3 = <i>Growth Opportunity</i> (X3) berpengaruh terhadap Elemen <i>Integrated Reporting</i> (Y)	Ha diterima

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Aktivitas Internasional terhadap Elemen *Integrated Reporting*

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa aktivitas internasional dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap elemen *integrated reporting*. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh aktivitas internasional terhadap elemen *integrated reporting*. Hasil tersebut diperkuat dengan data yang diterbitkan oleh *International Integrated Reporting Council* pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa baru terdapat 16 dari 64 negara yang sudah melaksanakan penyelarasan regulasi mengenai penerapan *integrated reporting*. Negara – negara tersebut antara lain Afrika Selatan, Botswana, Brazil, Swedia, Irlandia, Belanda, Swiss, China, Jepang, Srilanka, Malaysia, Singapura, Selandia Baru, dan Turki. Untuk negara Afrika Selatan dan Jepang, penerapan *integrated reporting* sudah sangat baik hal tersebut karena pemerintah dalam kedua negara tersebut sudah menerbitkan peraturan yang mewajibkan penerapan *integrated reporting*. Sementara 48 negara lainnya belum memiliki regulasi yang mewajibkan perusahaan untuk menerapkan *integrated reporting* dan masih bersifat sukarela. Salah satunya dari 48 negara tersebut adalah Indonesia. Sehingga perusahaan di Indonesia yang memiliki

aktivitas internasional belum memfokuskan pelaporannya pada penerapan elemen *integrated reporting* di dalam laporan tahunan perusahaannya karena masih banyak negara yang belum menerapkannya sehingga belum banyak manfaat yang akan didapatkan dengan penerapan tersebut.

Hal ini tidak sesuai dengan *stakeholder theory* yang menyatakan bahwa segala informasi yang terkait kegiatan serta aktivitas perusahaan menjadi hak bagi para stakeholder untuk mengetahuinya, terutama informasi yang berpengaruh terhadap stakeholder.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kusuma, 2020) dan (Miftah, 2020) yang menunjukkan bahwa aktivitas internasional tidak berpengaruh terhadap elemen *integrated reporting*. Namun hasil berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2017) justru menunjukkan hasil bahwa aktivitas internasional berpengaruh terhadap elemen *integrated reporting*.

4.4.2 Pengaruh Tipe Industri terhadap Elemen *Integrated Reporting*

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel tipe industri tidak berpengaruh signifikan terhadap elemen *integrated reporting*.

Penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya pengaruh tipe industri terhadap elemen *integrated reporting*. Tipe industri yang diklasifikasikan menjadi industri *high profile* dan industri *low profile* tidak berpengaruh terhadap elemen *integrated reporting*. Hal ini dikarenakan pada industri *high profile* maupun industri *low profile* sudah mengungkapkan beberapa informasi yang merupakan elemen *integrated reporting*, seperti budaya organisasi dan lingkungan eksternal, tata kelola, kinerja. Informasi tersebut memang sudah diwajibkan untuk dilaporkan didalam laporan tahunan perusahaannya. Namun, baik industri *high profile* maupun *low profile* belum memfokuskan untuk menerapkan seluruh elemen *integrated reporting* dalam laporan tahunannya, karena sifatnya yang masih sukarela sehingga perusahaan mungkin lebih memilih mengungkapkan informasi lainnya yang akan memiliki manfaat terhadap perusahaan tersebut.

Jika dikaitkan dengan *stakeholder theory* hal tersebut jelas tidak sesuai, karena perusahaan seharusnya menyediakan berbagai informasi yang terintegrasi agar harapan stakeholder terhadap perusahaan terpenuhi sehingga stakeholder tertarik dan memberikan dukungannya terhadap perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2017) yang menunjukkan bahwa tipe industri berpengaruh terhadap elemen *integrated reporting*.

4.4.3 Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Elemen *Integrated Reporting*

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel *growth opportunity* yang diproksikan dengan menggunakan perbandingan penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap elemen *integrated reporting*.

Hasil tersebut disebabkan karena dengan penjualan yang meningkat maka perusahaan akan mengalami pertumbuhan perusahaan yang baik. Perusahaan dengan pertumbuhan perusahaan yang baik cenderung melakukan pengungkapan pelaporan yang lebih terintegrasi dengan adanya elemen *integrated reporting* di dalam laporan tahunan perusahaannya. Karena dengan adanya penerapan *integrated reporting* stakeholder dapat mengetahui tidak hanya kinerja jangka pendek tetapi jangka menengah dan juga jangka panjang perusahaan, sehingga hal tersebut dapat menarik investor karena harapan stakeholder mengenai semua informasi yang terintegrasi telah terpenuhi.

Jika dikaitkan dengan *stakeholder theory*, hal ini dilakukan perusahaan untuk memberikan manfaat kepada *stakeholdernya*. Karena keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan *stakeholder* kepada perusahaan tersebut, sehingga perusahaan akan berusaha memberikan seluruh informasi yang dimiliki agar menarik dan mendapat dukungan dari *stakeholder*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2017) dan (Subangkit, 2019) yang justru menunjukkan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap elemen *integrated reporting*.